**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam kehidupan. Hal ini didasari oleh banyaknya disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan karakter dan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Hal tersebut senada dengan rumusan pendidikan dalam Udang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan menurut UU No .20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi menusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek pendidikan tersebut, sebaiknya ada pada diri siswa. Siswa mempunyai hak dan peluang yang sama untuk mengeyam dunia pendidikan dan mencapai potensi belajar yang memuaskan mulai jari jenjang pendidikan dasar, sampai pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

Guru sebagai pendidik melakukan tindakannya dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan siswa yang belum mengetahui banyak hal menjadi siswa yang memiliki kedewasaan dalam artian mendapatkan masukan ilmu dari guru. Kedewasaan siswa yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting kerena guru harus menyampaikan materi dengan efektif dan guru juga dituntut untuk menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pemebelajarannya. Terutama pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki banyak muatan materi yang bisa menambah pengetahuan siswa.

Wachidi (Asmika, 2010:2) merumuskan tujuan pokok pengajaran IPS, yaitu:

1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya; 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya; 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Setelah mengetahui tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran IPS, maka diharapkan pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Sesuai kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan dinamis, maka pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas.

Pelaksanaan program KKN Kependidikan yang telah dilakukan di SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tanggal 2 November 2016- 9 Januari 2017 telah dilakukan observasi. Pada Proses pembelajaran yang berlasung saat observasi pertama pada mata pelajaran IPS ternyata pembelajaran yang digunakan masih sama dengan pembelajaran yang berlangsung pada observasi berikutnya yaitu terfokus hanya kepada guru saja dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran serta tidak ditemukannya media pembelajaran. Hal ini menyebabkan rata-rata siswa kurang fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa kurang berani mengangkat tangan jika ada pertanyaan yang diajukan mengenai materi yang sedang berlangsung. Siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPS sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar.

Peneliti kemudian mewawancarai 23 siswa, mereka menyatakan bahwa tidak menyukai pelajaran IPS, mereka lebih senang dengan mata pelajaran IPA atau Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh wali kelas yang menyatakan bahwa siswa kurang menyukai belajar IPS karena muatan dalam pembelajaran IPS terlalu banyak penjelasan materi seperti salah satu contoh materi sejarah Hindu-Budha dan Islam. Dalam proses pelajaran IPS siswa hanya mencatat dan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa yang menciptakan komunikasi secara langsung. Sebab, dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan sebuah penguatan kepada siswa. Kebanyakan dari siswa lebih senang apabila dalam proses pembelajaran dibuat menjadi menyenangkan, salah satunya ada permainan yang diciptakan di dalam pembelajaran atau komunikasi guru dengan siswa yang terjalin dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang kurang optimal sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang bersungguh-sungguh dengan pembelajaran IPS. Siswa yang tidak terlalu aktif hanya duduk diam dan tidak ada semangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut merupakan faktor utama siswa kurang termotivasi dalam prmbelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, kelas V merupakan kelas memiliki masalah yang terkait motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dari ke enam kelas, perilaku siswa di kelas V tidak menunjukkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar. Menurut Sardiman (2007:83) ada beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivai belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat untuk belajar dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS bisa dimanimalisir dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang lebih konsudif sehingga IPS lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran IPS, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching.*

Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik, penyampaian isi dan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan (DePorter, 2011:33). Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena model ini melibatkan atau memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui model ini diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Munira dengan judul penelitian pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 146 Raddae Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan model Quantum Teaching diharapkan siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS. Upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis menkajinya melalui penelitian Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi akademisi atau lembaga pendidikan, sebagai informasi mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, penelitian ini dpat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching.*
6. Bagi siswa, sebagai upaya dalam menigkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam meningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Model *Quantum Teaching***
3. **Pengertian *Quantum Teaching***

Teori *Quantum Teaching* pertama kali dikembangkan oleh DePorter yang mulai dipraktekkan pada tahun 1992, dengan mengilhami rumus yang terkenal dalam fisika quantum yaitu massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Dengan rumus itulah mendefinisikan quantum sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Menurut DePorter dkk (2011:34) Pembelajaran quantum bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman. Interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sa’ud dalam Kosasih (2013:75) bahwa pembelajaran quantum mengonsep tentang menata lingkungan belajar yang tepat, bagaimana upaya penataan situasi lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Sementara itu, Huda (2014:192) berpendapat bahwa pembelajaran quantum merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, Kosasih dan Dede (2013:76) mengungkapkan bahwa pembelajaran quantum adalah model pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan menyertakan segala aspek-aspek yang memaksimalkan momentum untuk belajar.

8

Berdasarkan pandangan ahli tersebut tentang definisi pembelajaran quantum, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran quantum adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik.

1. **Prinsip Model *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Serupa dengan Asas Utama, Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan klas hingga bahasa tubuh kita, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

1. Segalanya Bertujuan

Semua yangterjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan.

1. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak berkembang pesat dengan adalanya ransangan kompleks, yang akan mengerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses balajara yang lebih baik terjadi akibat siswa telah mengalami informasi sebalum mereka memproleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Ini diilhami bahwa otak akan berkembang pesat jika adanya rangsangan yang kompeleks selanjutnya akan menggerakkan rasa keingintahuan.

1. Akui Setiap Usaha

Semua usaha belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani dalam melangkah ke pembelajaran berikutnya. Selain itu, proses pembelajaran murid seharusnya dihargai dan diakui setiap usahanya walaupun salah, karena belajar diartikan sebagai usaha yang mengandung resiko.

1. Merayakan keberhasilan

Segala sesuatu yang telah dipelajari oleh murid sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Karakteristik Model *Quantum Teaching***

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain. Adapun karakteristik model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut (Kosasih dan Dede, 2013):

1. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif
2. Pembelajaran quantum lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berpikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
3. Pembelajaran quantum lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Pembelajaran quantum mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembeajaran.
5. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Interaksi menjadi kata kunci dan konsep sentral dalm pembejalaran quantum.
6. Pembelajaran quantum sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
7. Pembelajaran quantum sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
8. Pembelajaran quantum memilki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
9. Pembelajaran quantum sangat menekankan pada kebermaknaan dan kebermutuan proses.
10. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisikal atau material.
11. **Langkah-Langkah Model *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* mencakup petunjuk secara spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar DePorter (Kosasih dan Dede, 2013:89). Menurut Kosasih (2013:89) model *Quantum Teaching* dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal karena menekankan pada kerjasama antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* tidak lepas dari rancangan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikembangkan oleh DePorter disebut dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut (DePorter, 2011: 128).

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat peserta didik dengan memuaskan, “Apa manfaatnya bagiku (Ambak), dan manfaatkan kekayaan pengalaman peserta didik. Penerapan Ambak dapat dilakukan dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar (Kosasih dan Dede, 2013:89). Menurut Gagne (Kosasih 2015:132), proses belajar yang baik diawali dari fase dorongan atau motivasi. Tumbuhkan dalam pembelajaran IPS dapat diaktualisasikan pada kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan senam otak, ataupun memunculkan tujuan pembelajaran IPS.

1. Alami

Alami dimaksudkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan atau pembuktian. Mengulang dan mendatangkan pengalaman belajar yang dapat dimengerti oleh setiap siswa secara alamiah. Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah pengalaman membuat guru dapat mengajar “melalui pintu belakang” untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka. Alami dalam pembelajaran IPS dapat diaktualisasikan dengan mengaitkan contoh kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran ataupun memberikan permainan yang melibatkan diri siswa agar lebih bermakna.

1. Namai

Sediakan kata kunci atau konsep, rumus, strategi dan metode lainnya. Penamaan juga bermanfaat dalam memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu. Namai dalam pembelajaran IPS dapat diaktualisasikan dengan memberikan kata kunci, rumus, serta konsep yang dipadukan dengan permainan yang dapat membuat siswa semangat dan membuat materi pelajaran bermakna.

1. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Menurut Sumantri (Kosasih dan Dede,2013:90), metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dilakukan secara langsung oleh guru maupun orang lain yang lebih ahli dalam topik yang sedang dibahas. Aktualisasi demonstrasikan dalam pembelajaran IPS adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman-temannya.

1. Ulangi

Beri kesempatan untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan. Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga peajaran akan lebih lama tersimpan dalam memori jangka panjang peserta didik (DePorter dkk, 2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengulang pelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajarkan pengetahuan baru yang mereka dapatkan kepada orang lain.

1. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan dapat memberikan rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dicapai oleh peserta didik. Perayaan ini dapat diterapkan dengan memberikan *reinforcement* kepada siswa, baik dari guru ke siswa maupun antar siswa.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Quantum**

Menurut Hamid (2011:104) beberpa kelebihan yang dimiliki oleh model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Integritas, yakni bersikap jujur dan tulus, serta berperilaku baik.
2. Kegagalan merupakan awal kesuksesan. Kegagalan merupakan informasi yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran.
3. Berbicara dengan niat baik, yaitu berbicara dengan pengertian positif dan bertanggung jawab agar dapat berkomunikasi dengan jujur dan lurus.
4. Memusatkan perhatian pada saat sekarang dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
5. Memiliki komitmen, yakni dengan melakukan apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
6. Bertanggungjawab atas segala tindakan yang telah dilakukan.
7. Bersikap luwes atau fleksibel, yakni berusaha untuk bersikap terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang bisa membantu memeroleh hasil yang diinginkan.
8. Keseimbangan, yaitu dengan berusaha menjaga keselarasan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan diatas, menurut Huda (2014:196) terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh Model *Quantum Teaching* dalah sebagai berikut:

1. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.
2. Memerlukan proses perancangan dan persiapan yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
3. Tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar dan fasilitas yang dijadikan persyaratan dalam pembelajaran quantum karena pembelajaran ini juga menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang terdapat kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching,* jika dalam proses penerapannya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah serta prinsip pembelajaran quantum maka kesulitan dalam proses pembelajaran akan dapat teratasi, begitu pula sebaliknya, ketika penerapannya tidak sesuai dengan langkah-langkah dan prinsipnya maka hasil pembelajaran tidak akan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar**
2. **Defenisi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerdahanaan, adaptasi, seleksi dan modifiksi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial, yaitu geografi, sejarah dan ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya dari berbagai ilmu-ilmu sosial (Yaba, 2009:4).

IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupn bermasyarakat yang dinamis.

1. **Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik melalui pembelajaran IPS dalam lingkup Sekolah Dasar. Guru hendak bertanggung jawab atas penyampaian informasi kepada siswa-siswanya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi di lingkungan sekitarnya.

1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar**

Tujuan pengajaran IPS ada tiga tujuan utamanya (Yaba, 2009:11), yaitu: “1) mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik; 2) mengajar siswa berkemampuan berpikir, dan 3) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya”.

IPS untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Trianto, 2013:176).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis merumuskan tujuan pembelajaran IPS, yaitu mempersiapkan siswa menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan memiliki mental positif terhadap perbaikan, mengarahkan siswa berkemampuan berpikir yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. IPS juga bertujuan sebagaimana sikap dan perilaku siswa terhadapa pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakterisktik nilai dan menceritakan.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dalam lingkungannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian belajar menurut Gegne dan Berliner (Uno dan Nurdin, 2010:22), “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Aktivitas mental yang terjadi karena interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebutdapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/penignkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya (Mappasoro, 2006:2).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal tersebut didukung apabila siswa sendiri turut menetukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Santrock (2010:510) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku”. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Haling, dkk (2007:98) “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.

Uno (2010:23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sardiman (2007:75) “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifar non-intelektual. Perananya yng khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Wena, (2010:33) “motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, ketekunan dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan perngertian mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan pengetian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Adanya motivasi akan menignkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

1. **Jenis Motivasi**

Ada dua jenis dalam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Uno dan Nurdin (2011:195) “motivasi intrinsik merupakan sesuatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”. Selanjutnya Uno dan Nurdin (2011:195) mengemukakan pengertian motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut,motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Setiap siswa hendaklah memiliki kedua sifat motivasi ini sebab dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, keberhasilan dalam belajarpun semakin besar.

Ada beberapa macam motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
2. Motif Bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan untuk beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif disyaratkan secara biologis.

1. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengtahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.Motif ini seringkali disebut dengan motif-motifyang diisyaratkan secara sosial.Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesame manusiayang lain, sehingga motif itu terbentuk.

1. Jenis motivsi menurut pembagian dari Woodworth dan marquis
2. Motif atau kebutuhan orgnis meliputi, kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
3. Motif-motif darurat. Jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan berburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
4. Motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk meraih minat. Motif-motif in muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
5. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohanah. Motivasi jasmani seperti, reflex, insting otomatis, nafsu. Motivasi rohaniah adalah kemauan.

Kemauan ada pada setiap diri menuasi terbentuk melakui empat momen.

1. Momen timbulnya alasan

Momen timblnya alasan sebagai contoh, seorang pemudayang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu embeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini di pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

1. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbangdari berbagaialternatif untuk kemudian melakukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.

1. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tertentu berakhir dengan dipilihnya satu alternative. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

1. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melakukan putusan itu.

1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh siswa yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuanyang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengentahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sndiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan emosional.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Kegiatan pembeklajaran motivasi ekstrinsik juga sangat penting, sebab kemungkinan besar eadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah,dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran adayang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah dan memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Visser dan Keller (Wena, 2010). mengklafisikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar siswa dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Motivasi yang ada ada diri siswa menurut Sardiman (2007) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas dalam artian dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam pembelajaran.
4. Lebih senang bekerka mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutun.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai ciri-ciri motivasi yang ada pada diri siswa, bahwa dalam proses pembelajaran akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya. Siswa harus pandai memikirkan pemecahan masalah dalam mengerjakan soal-soal. Hal-hal tersebut yang harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

1. **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan pada diri seseorang, sebab seseorang tidak mempuyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, tidak akan melakukan belajar.

Sardiman (2007) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arh perbuatan yakni ke arh tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar itu dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis kemudian menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Seseorang akan melakukan suatu usaha berdasarkan hal tersebut yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

1. **Kerangka Pikir**

Motivasi belajar adalah adanya daya penggerak yang dapat memberi semangat, arah, dan kegigihan untuk mencapai suatau tujuan. Belajar merupakan proses yang mengacu pada perubahan perilaku akibat dari proses pengalaman.

Upaya pembelajaran agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berhasil dilaksanakan secara efektif, kreatif bermakna dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memeperhatikan aspek psikologis siswa.

Berdasarkan observasi pada kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, saat proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran sedangkan sebagian yang lainnya tidak, bahkan ada beberapa siswa hanya bermain-main dengan teman sebangkunya saat mengejakan soal-soal latihan. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bermakna dan meyenangkan sehingga menyebabkan rata-rata siswa kurang fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa kurang berani mengangkat tangan jika ada pertanyaan mengenai meteri yang diberikan. Siswa terlihat kurang bersugguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPS sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar.

Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya keterlibatan model pembelajaran. Karana hal tersebut sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran IPS, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan menyertakan segala aspek-aspek yang memaksimalkan momentum untuk belajar. *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

**Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

**(IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

***Pretest***

**Proses Pembelajaran :**

Penggunaan model yang kurang optimal,

siswa kurang fokus, kurang antusias, dan kurang semangat dalam pembelajaran

***Treatment* Model *Quantum Teaching***

Rancangan aktivitas belajar TANDUR meliputi:

1. Tumbuhkan
2. Alami
3. Namai
4. Demonstrasikan
5. Ulangi
6. Rayakan

***Posttest***

Perbedaan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum dan setelah diterapkan Model *Quantum Teaching*

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uaraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh model Quantum Teaching terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun hipotesis statistic sebagai berikut:

Hipotesis nol (H0) : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan motivasi belajar IPS yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, diperlukan pengujian dan hasil dari pengujian tersebut berupa angka. Pada pendekatan ini, data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneilitian ini adalah deskriptif *Pre Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1. Peneliti ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan tes awal sehingga besar efeknya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diketahui secara pasti.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**
3. Variabel Bebas (variabel X), yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.
4. Variabel Terikat (variabel Y), yaitu motivasi belajar IPS siswa.

32

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest****.*** Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok (kelas) | Pre-Test | Treatment | Post-Test |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

Keterangan:

O1= Nilai Pre-Test

O2 = Nilai Post-test

X = Penerapan Model *Quantum Teaching*

1. **Defenisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Rancangan aktivitas dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dimulai dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi Dan Rayakan atau yang dikenal dengan istilah TANDUR.
2. Motivasi belajar siswa adalah adanya daya penggerak yang dapat memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa dapat dilihat setelah diberikan perlakuan dan angket. Adapun ciri-ciri dari motivasi belajar yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah seluruh populasi adalah sebanyak 45 siswa.

1. **Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 30 siswa, 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Angket**

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Perumnas 1 melalui model pembelajaran *Quantum Teaching.* Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert.* Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, apersepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Bentuk Skala *likert* pada penelitian ini mengadaptasi bentuk skala liker menurut Sukardi yang memiliki lima alternatif jawaban yang sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adaptasi yang dilakukan pada skala likert ini adalah dengan menghilangkan alternative ragu-ragu (R) agar siswa jelas memilih antara sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Instrument Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor | |
| Postif (+) | Negatif (-) |
| Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| Sesuai | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| Sangat tidak sesuai | 1 | 4 |

Sukardi (2011)

1. **Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Observasi yang dilakukan pada kedua ranah tersebut diamati pada kelas eksperimen. Pada observasi guru, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru saat mengajar di dalam kelas, sedangkan observasi siswa meliputi kegiatan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* secara langsung selama kegiatan belajar di dalam kelas.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti lembar angket motivasi belajar siswa, gambar kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar, hasil observasi siswa, hasil observsi guru dan dokuman lainnya.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertemuan pertama sebagai *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga sebagai treatmen (tindakan) selanjutnya pertemuan ke empat sebagai *posttest.* Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPS disekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut sebagai berikut:

1. *Pretest*

Kegiatan Pretest dilakukan sebelum treatmen dengan tujuan mengetahui motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Pemberian Treatmen

Pemberian treatmen berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS.

1. *Posttest*

Pada tahap ini siswa diberikan sejumlah angket yang terstruktur untuk membandingkan motivasi belajar sebelum dan sesudah treatmen.

1. **Uji Validitas Instrumen**

Uji Validitas terhadap instrument yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji vliditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi isi. Validasi isi akan divalidasikan oleh 2 ahli dibidangnya.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan bagaimana motivasi belajar IPS siswa di SD Inpres Perunas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berdasarkan hasil pretest dan posttest. Untuk itu, dibutkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dimana untuk pengukuran variabel tersebut dibagi atas lima kategori.

Pengukuran variabel motivasi belajar dengan menggunakan angket sebanyak 30 pertanyaan, diperoleh skor 30 x 4 = 120 dan terendah 30 x 1 = 30 kemudian dihitung selisih keduanya lalu dibagi lima sehingga menghasilkan interval kelas sebanyak 17.

Adapun ketegori peningkatan motivasi belajar IPS siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

**Tabel 3.3 Ketegori Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 102-120 | Sangat Tinggi |
| 84-101 | Tinggi |
| 66-83 | Sedang |
| 48-65 | Rendah |
| 30-47 | Sangat Rendah |

Sumber: Deperteman Pendidikan Nasional 2008

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Data penelitian ini di analisis menggunakan program SPSS.

* 1. **Uji Prasyarat Data**

1. **Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data motivasi belajar IPS dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

* 1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menggetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dibelajarkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching.* Untuk melihat perbedaan tersebut maka data sianalisis dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan sistem *Statistical for Social Science* (SPSS) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

* + - 1. Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima
      2. Jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti melakukan observasi di kelas yang akan diteliti dan menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 untuk pemberian tes awal (pretest) pada siswa kelas V. Sebelum peneliti melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument terkait angket (motivasi belajar). Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas ahli. Peneliti tidak menggunakan validitas konstruk karena menggunakan 2 validator ahli. Pengujian angket ini dieriksa per item pertanyaan kepada ahli yang berhubungan dengan keilmuan validator mengenai motivasi belajar. Adapun validator ahli instrument ini yaitu pertama Bapak Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd. Setelah divalidasi maka berdasarkan 40 item pertanyaan yang terdiri dari 8 aspek yang dinilai, didapatkan hasil bahwa ada 15 item yang diganti karena dalam satu item hanya berisi satu pesan, dan ketepatan penggunaan model skala juga harus diperbaiki. Kemudian validator kedua oleh Bapak Drs. Muhammad Anas, M.Si. Setelah divalidasi maka berdasarkan 40 item pertanyaan yang dinilai, didapatkan hasil bahwa seluruh item dinyatakan tidak perlu diganti dan item yang dinyatakan diganti telah diperbaiki oleh kedua validator sehingga seluruh item angket dapat digunakan untuk penelitian motivasi belajar siswa. Kerena jumlah item terlalu banyak untuk diberikan kepada siswa kelas V, maka peneliti membuang 10 item pertanyaan.

40

1. **Gambaran Penerapan Model *Quantum Teaching***

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, di dalam proses pembelajaran ternyata memberikan hasil yang baik karena dalam proses belajar mengajar terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

**Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | **Presentase** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Tumbuhkan | 88% | 89% |
| Alami | 74% | 92% |
| Namai | 54% | 84% |
| Demonstrasikan | 75% | 77% |
| Ulangi | 68% | 90% |
| Rayakan | 77% | 82% |
| **Presentase aktivitas siswa** | **72,6%** | **85, 6%** |

Sumber : Data primer yang diolah 2018 pada lampiran 11 halaman 83

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan pada beberapa aspek. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan yang masing-masing aspek tersebut dijabarkan dalam 3 indikator, sehingga secara keseluruhan terdapat 18 indikator yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa. Berdasarkan observasi pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa berada pada ketegori Sedang dengan presentase 72,6%.

Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori Tinggi dengan presentase 85,6% Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama yang hanya mencapai 72,6%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Adapun gambaran akivitas guru dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | **Presentase** | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Tumbuhkan | 3 | 3 |
| Alami | 2 | 3 |
| Namai | 2 | 3 |
| Demonstrasikan | 2 | 2 |
| Ulangi | 2 | 2 |
| Rayakan | 2 | 2 |
| **Total** | **13** | **15** |
| **Presentase aktivitas guru** | **73%** | **84 %** |

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 pada lampiran 11 halaman 88

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami pengingkatan setiap pertemuannya. Aktivitas guru dikatakan sangat baik ketika guru mampu menerapkan seluruh aspek pembelajaran *Quantum Teaching* yang meliputi aspek Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan dengan masing-masing 3 indikator yang diamati sehingga secara keseluruhan terdapat 18 indikator yang diamati. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas mengajar guru secara klasikal berada pada ketegori Sedang dengan presentase 73%

Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 84% jika dibandingkan dengan pertemuan pertama dan berada pada kategori Tinggi. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada sebagian aspek penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana dilihat dari tabel 4.1.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**
   * + - 1. **Deskripsi Data *PreTest* Motivasi Belajar IPS**

Penentuan nilai kuantitatif *Pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesua dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pretest***

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai** |
| ***Pretest*** |
| N | 30 | |
| Mean | 69,27 | |
| Median | 69,00 | |
| Mode | 66,00 | |
| Std. Deviation | 5,192 | |
| Variance | 26,961 | |
| Range | 22,00 | |
| Minimum | 57,00 | |
| Maximum | 79,00 | |
| Sum | 2078,00 | |

Sumber : Hasil analisis data 2018 pada lampiran 19 halaman 95

Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari *pretest* adalah 69,27 Kemudian nilai tengah (median) dari keseluruhan nilai siswa adalah 69,00 dan modus (mode) diperoleh sebesar 66,00 Simpangan baku (standart deviation) 5,192 nilai variasi sebesar 26,961 Nilai terndah (minimum) diperoleh sebesar 57,00 Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh sebesar 79,00 dan rentang nilai (range antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 22,00.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *pretest* siswa behubungan dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar IPS siswa yang disajikan disajikan dalam bentuktabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Kualifikasi dan Interval *Pretest* Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Interval** | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| 102 -120 | 0% | Sangat Tinggi |
| 84-101 | 0% | Tinggi |
| 66-83 | 76,67% | Sedang |
| 48-65 | 23,33% | Rendah |
| 30 – 47 | 0% | Sangat Rendah |

Sumber : Data primer yang diolah, 2018 pada lampiran 19 halaman 98

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 23 orang responden (76,67%) dan 7 orang responden (23,33%) berada pada kategori rendah. Sedangkan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata hasil *pretest* skor yang diperoleh sebesar 69,27 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 66-83 yang berarti sedang. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada dalam kategori sedang.

* 1. **Deskripsi Data *Posttest* Motivasi Belajar IPS**

Penentuan nilai kuantitatif posttest siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.5 Deskripsi Data *Posttest***

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai** |
| ***Posttest*** |
| N | 30 |
| Mean | 96,77 |
| Median | 95,50 |
| Mode | 93,00 |
| Std. Deviation | 10,197 |
| Variance | 103,978 |
| Range | 36,00 |
| Minimum | 78,00 |
| Maximum | 114,00 |
| Sum | 2903,00 |

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2018 pada lampiran 19 halaman 95

Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 96,77 sedangkan nilai tengah (median) dari sebesar 95,50 dan modus (mode) diperoleh sebesar 93,00 Simpangan baku (standart deviation) 10,197 nilai variasi sebesar 103,978 Nilai terndah (*minimum*) diperoleh sebesar 78,00 Nilai tertinggi (*maximum*) yang diperoleh sebesar 114,00 dan rentang nilai (range antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 36,00.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban posttest siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar IPS siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Kualifikasi dan Interval *Posttest* Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Interval** | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| 102 -120 | 40% | Sangat Tinggi |
| 84-101 | 53,33% | Tinggi |
| 66-83 | 6,67% | Sedang |
| 48-65 | 0% | Rendah |
| 30 – 47 | 0% | Sangat Rendah |

Sumber : Data yang primer diolah, 2018 pada lampiran 19 halaman 98

Pada tabel di atas, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat dari motivasi belajar siswa dalam kategori sedang sebanyak 2 orang responden (6,67%), kategori tinggi sebanyak 16 orang responden (53,33%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang responden (40%). Tidak ada responden yangberada dalam kategori rendah dan sangat trendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 96,77 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 84-101. Hal ini berarti motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan atau berada dalam kategori tinggi.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

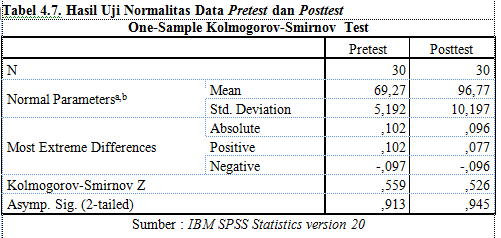
Analisis data inferensial merupakan jenis analisi data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas data.

* + - * 1. **Uji Normalitas Data**

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai sig. (2-*tailed*) yang diperoleh > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika sig. (2-*tailed*) yang diperoleh < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dari analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. (2-*tailed*) *pretest* sebesar 0,913 dan nilai sig. (2-*tailed) posttest* sebesar 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa 0,913 dan 0,945 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Hasil uji normalitas data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:



* + - * 1. **Hasil Uji Hipotesis**

Setelah diketahui bahwa nilai hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika sig. (2-*tailed*) > 0,05 maka H0 diterima
2. Jika sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka H0 ditolak

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -27,500 | 11,611 | 2,120 | -31,836 | -23,164 | -12,973 | 29 | ,000 |

Sumber : *IBM SPSS Statistics version 20*

Dari hasil analisis menggunakan bantuan SPSS diperoleh Sig. (2-*tailed)* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-*tailed)* 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima berarti terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan paparan yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan pada penelitian ini adalalah gambaran model pembelajaran *Quantum Teaching* serta pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan pelakasanaan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat diketahui bahwa penerapan Model *Quantum Teaching* terus mengalami peningkatan persentase dari segi proses pembelajaran. Aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama berada pada ketegori Sedang, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata berada pada kategori Tinggi. Peningkatan aktivitas mengajar guru tersebut diikuti dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori Sedang, sedangkan pertemuan kedua rata-rata berada pada kategori Tinggi. Penerapan pembelajaran penelitian ini didasarkan pada tipe pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR).

Aspek tumbuhkan, guru berusaha membangkitkan motivasi dan semangat siswa. Pada awal kegiatan pembelajaran guru menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan mengajak siswa melakukan senam otak *(brain gym)*. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menekankan manfaat materi pelajaran setelah mempelajari materi pelajaran tersebut. Hasil observasi menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti setiap gerakan sehingga dapat melatih kinestetik siswa. Sesuai dengan pernyataan Sardiman (2001) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula hasil belajar siswa. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Aspek alami dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu menciptakan atau membangkitkan pengalaman umum siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada aspek ini, guru membangkitkan pengalaman siswa terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada aspek ini guru berusaha mengaitkan pengalaman siswa untuk masuk ke materi peristiwa menjelang proklamasi dan mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih mudah beradaptasi dengan materi yang akan dipelajari ketika guru mengaitkan pengalaman siswa sebelumnya terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada aspek namai, guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian serta konsep pada materi yang sedang dipelajari. Pada bagian ini, guru menyediakan kata kunci sebagai jembatan bagi siswa untuk mudah mengingat konsep yang dipelajari. Sedangkan pada aspek Demonstrasikan, guru melakukan demonstrasi di depan kelas tentang materi yang dipelajari untuk memberikan pemahaman serta pembuktian terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti materi yang telah dipelajari.

Aspek ulangi, guru melakukan pengulangan sebelum mengakhiri pembelajaran setiap pertemuannya. Guru mengulangi konsep-konsep materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menjelaskan kembali. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan, dengan adanya pengulangan, siswa yang kurang mengerti terhadap materi pelajaran maka akan paham terhadap materi pelajaran.

Aspek rayakan dilakukan guru dengan merayakan kesuksesan proses pembelajaran. Guru mengajak siswa melakukan “tepuk hebat” untuk merayakan kesuksesan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa berkumpul dengan teman kelompoknya kemudian mengajak siswa saling bersalaman dan mengucapkan terima kasih. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif terhadap siswa atau kelompok yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh ataupun siswa yang menunjukkan prestasi seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas V SD Inpres Perumnas 1 telah menerapkan kerangka pembelajaran TANDUR yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Maka pada dasarnya, penerapan model pembelajaran Q*uantum Teaching* telah diterapkan pada materi peristiwa menjelang proklamasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif serta menyenangkan bagi siswa.

Hasil analisis statistik terhadap pretest dan posttest dengan diterapkan model *Quantum Teaching* yaitu diperoleh data yakni rata-rata nilai pretest siswa adalah 69,27 dengan nilai terendah 57 dan tertinggi 78 dan satandar deviasi 5,192. Sedangkan posttest siswa nilai rata-rata sebesar 96,77 dengan nilai terendah dan tertinggi 114 dan standar deviasi 10,197. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada *pretest* berada dalam kategori sedang, sedangkan *posttest* berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dan terdapat pengaruh yang signifikan.

Peningkatan motivasi belajar IPS siswa tersebut dikuatkan dengan hasil analisis dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan program SPSS, yaitu terhadap perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah peneparan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka diperoleh data nilai signifikan hasil jawaban pretest dan posttest adalah sig. (2-*tailed*) 0,000 < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilakukan dengan berdasar pada kerangka pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alamai, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan yang dijabarkan menjadi acuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuaanya, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan.
2. Adanya perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajraan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS siswa keals V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

55

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka penulis penyarankan:

1. Bagi guru, hendaknya senantiasa memberikan treatmen kepada siswa khususnya menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini perlu diperhatikan, karena penerapan matode ini salah satu hal dapat mendukung peningkatan motivasi belajar IPS Siswa.
2. Bagi siswa, agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
3. Bgi sekolah, untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru, sekolah seharusnya lebih memberikan fasilitas dan dukungan dalam sumbangan keterampilan mengajar khususnya proses belajar IPS, dengan memberikan pengarahan yang lebih baik kepada siswa yang berprestasi dari pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPS, disarankan agar lebih memperhatikan siswa pada saat observasi sehingga lebih maksimal dalam mengamati siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Khaerunnisa. 2016. Penerapan Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PGSD Universitas Negeri Makasar.

Asmika, D. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pokok Bahasan Koperasi di Kelas IVB SDN 005 Tampan Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Skripsi.* Riau: UIN Sultan Syarif Ksim Riau.

Bundu, Patta. 2016. *Assesmen Pembelajaran untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Padang:Hayfa Press.

DePorter, Bobbi dan Mark Reardon. 2008. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerjemah oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

DePorter, Bobbi dan Mark Reardon. 2011. *Quantum Teaching : Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerjemah oleh Ary Nilandari .Bandung : Kaifa.

Dianita Ira Reza. 2015. Penerapan strategi pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Samata Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Sekolah.

Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment(Menjadi SIswa Kreatif dan Nyaman di Kelas).* Jogjakarta: Diva Press.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dn Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Pragmatis).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna.2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mappasoro. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

Munira. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 146 Raddae Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. *Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PGSD Universitas Negeri Makasar.

Said, Ariyanti. 2016. Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri15 Parepare. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PGSD Universitas Negeri Makasar.

Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Penulisan Pedoman Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. Makassar : FIP UNM.

Sufren, dkk. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-model Pembelajaran IPS*. Bandung : Alfabeta

Wena, M. 2010. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yaba & Sri Hastati. 2009. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1*.Makassar: PGSD FIP UNM.